



PENERAPAN PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI 9 PILAR KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK HIDAYAH SAMARINDA

MARLIYANTI

Universitas Mulawarman
[\(mrlynti98@gmail.com\)](mailto:mrlynti98@gmail.com)

BUDI RAHARDJO

Universitas Mulawarman
rahardjobudi11@yahoo.com

FACHRUL ROZIE

Universitas Mulawarman
fachrulroziepgpaud@gmail.com. ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan penanaman nilai-nilai karakter anak usia 5-6 tahun melalui 9 pilar karakter pada pilar 2 (Kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin). Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik analisis data menggunakan Milles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rancangan pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter melalui 9 pilar karakter di telah terlaksana dengan baik. (2) Penerapan penanaman nilai-nilai karakter melalui 9 pilar karakter terlaksana dengan baik dengan kegiatan morning circle dan jurnal pagi, (3) Faktor pendukung kegiatan penanaman nilai-nilai karakter ini bersumber perwakilan guru telah magang selama 3 minggu di Bogor untuk mengikuti kegiatan 9 pilar karakter Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan penanaman nilai karakter pada pilar 2 di TK Hidayah Samarinda sangat berperan penting karena pada pilar 2 (kemandirian, tanggung jawab dan kedisiplinan) merupakan kesiapan awal anak dalam memasuki jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci- Penanaman nilai-nilai karakter, 9 pilar karakter, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

The purpose of this study was to knowed the implementation of character values for children aged 5-6 years through 9 pillars of character in pillar 2 (independence, responsibility, and discipline). The method used is qualitative with a case study approach. The data analysis technique used Milles & Huberman. The results showed that (1) the learning design of the inculcation of character values through the 9 character pillars had been implemented well. (2) The implemetationns of internalization of character values through 9 pillars of character is carried out well with morning circle activities and morning journals, (3) The supporting factors for the cultivation of character values come from teacher representatives who have been interning for 3 weeks in Bogor to participate in 9 activities. pillar of character Thus it can be concluded that the application of character values inculcation in pillar 2 at Kindergarten Hidayah Samarinda plays an important role because pillar 2 (independence, responsibility and discipline) is the child's initially readiness to enter elementary school level.

Keywords: Planting of character values, 9 character pillars, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tak dipisahkan oleh kehidupan manusia, dimana pendidikan merupakan suatu proses untuk pembentukan kepribadian. Perkembangan dunia pendidikan telah memasuki era revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 ini ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga semua orang dapat dengan mudah mengakses apapun, dimana pun dan kapan pun. Fenomena yang terjadi saat ini yaitu siswa menjadi lebih mudah untuk mengakses informasi, sehingga berdampak pada perilaku siswa yang ikut meniru perbuatan kurang baik dan perlu keterlibatan berbagai pihak untuk menangani hal tersebut (Evananda et al., 2018; Sofiasyari et al., 2019).

Banyak laporan penelitian menggambarkan bahwa karakter merupakan hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar terwujud dalam membangun sebuah masyarakat yang aman, tertib dan sejahtera, artinya kedudukan moral adalah kunci utama guna membangun sebuah peradaban (Asa, 2019; Atika et al., 2019; Mayasarokh & Rohman, 2019;

Suryanti & Widayanti, 2018). Oleh sebab itu, pendidikan karakter sejak usia dini bertujuan untuk membangun anak tentang baik dan buruk, menumbuhkan cinta kepada kebaikan dan menjadi ciri khas manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut relevan dengan kebutuhan reformasi kebijakan pendidikan abad 21.

Menghadapi masa yang akan datang, manusia harus memiliki pengetahuan yang mencerminkan karakter matang yang nantinya akan menjadi modal bagi kita dalam menghadapi kehidupan. Pola pendidikan karakter juga merupakan tanggung jawab bersama antara lingkungan keluarga, pihak sekolah serta masyarakat (Polina & Pramudiani, 2018; Ramdani et al., 2018; Srianita et al., 2019). Sebab, internalisasi pendidikan karakter di dalam konteks pembelajaran anak usia dini sangat menitikberatkan peran berbagai pihak yang dekat dengan lingkungan sekitar anak. Agar perannya menjadi optimal maka perlu dirancang dan dilaksanakan secara terprogram, tuntutan pelibatan keluarga terutama orang tua pada program pembelajaran bersifat urgensi.

Sehingga acuan teori yang melandasi penelitian ini sangat penting digeneralisasi secara naratif sebagai

bentuk studi literatur yang peneliti lakukan. Dafrina(2019) berpendapat anak adalah potensi utama bagi masa depan suatu bangsa. Mereka tidak hanya sebagai cikal bakal penerus bangsa tetapi juga sebagai individu yang diharapkan memiliki daya saing yang tinggi. Kepribadian dan kualitas individu pada masa dewasa sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan yang diperoleh pada masa kanak-kanak. Sejalan pendapat tersebut, Plaisance (1988) melaporkan temuan penelitiannya sebuah program *giving away* mampu menjembatani proses perkembangan anak usia dini. Sebagai rujukan utama, kedudukan pengembang pendidikan melalui program pendidikan karakter merupakan proses menjembatani kebutuhan anak usia dini pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Rumusan Kemendiknas dalam Sri Soryani (2015) merumuskan ada 18 nilai karakter bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

Muatan-muatan di atas merupakan bentuk-bentuk perwujudan karakter yang perlu pengembangan program berbasis pendekatan multicultural serta pendekatan pedagogis pada anak usia dini(Hafid, 2018; Herawati, 2018). Dengan demikian, kajian konsep yang melandasi penelitian oleh peneliti membatasi pada dimensi implementasi pendidikan karakter melalui konsep 9 pilar karakter (Megawangi, 2004, 2009).

Studi pendahuluan di lokasi TK Hidayah yang merupakan salah satu TK swasta beralamatkan di Jalan Mulawarman Kelurahan Karang Mumus Kota Samarinda.Diketahui bahwa lembaga satuan PAUD tersebut merupakan salah satu sekolah yang berbasis pendidikan karakter yang memiliki guru sebagai perwakilan sekolah mengikuti diklat IHF(*Indonesia Heritage Foundation*). TK Hidayah pun diresmikan langsung oleh IHF sebagai salah satu TK di Samarinda yang berbasis pendidikan karakter yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran PHBK (Pendidikan Holistik Berbasis Karakter) dengan menumbuhkan 9 pilar karakter.

Ada beberapa nilai-nilai karakter yang ditumbuhkan pada anak usia dini di TK Hidayah salah satunya pilar 2 yaitu

kemandirian, disiplin dan tanggung jawab. Karakter kemandirian, disiplin dan tanggung jawab dianggap penting untuk ditanamkan sejak dini karena ada kecenderungan di kalangan orang tua memberikan proteksi secara agak berlebihan terhadap anak-anaknya, sehingga anak memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap orangtuanya. Anak yang tidak mendapatkan pengasukan kemandirian, disiplin dan tanggung jawab sejak kecil, akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri (Cahyaningrum et al., 2017; Purnomo, 2013; Suyanto, 2015). Apabila hal tersebut dibiarkan, maka akan membentuk karakter anak yang tidak memiliki kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab.

Dengan demikian, pada konteks penelitian ini, peneliti mengembangkan beberapa rumusan pertanyaan penelitian sebagai tema-tema penelitian antara lain:

1. Bagaimana guru merancang pembelajaran penerapan penanaman nilai-nilai karakter anak usia 5-6 tahun melalui 9 pilar karakter di TK Hidayah Samarinda?
2. Bagaimana proses penerapan penanaman nilai-nilai karakter anak usia 5-6 tahun melalui 9 pilar karakter di TK Hidayah Samarinda?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan penanaman nilai-nilai karakter anak usia 5-6 tahun melalui 9 pilar karakter di TK Hidayah Samarinda?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang diselenggarakan dalam setting alamiah, memerankan peneliti sebagai instrumen pengumpul data, menggunakan analisis induktif, dan berfokus pada makna menurut perspektif partisipan. Selain itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan multi teknik pengumpulan data dan multi sumber data, memilih data berupa kata-kata dan gambar (Cresweel, 2015; Suryana, 2012).

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Hidayah Samarinda mengenai waktu pelaksanaan penelitian mulai semester genap 2018/2019. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Tenaga pendidik dan murid TK Hidayah Samarinda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini adalah data langsung yang diperoleh dari informan terkait dalam (1) Guru merancang pembelajaran penerapan penanaman nilai-nilai karakter anak usia 5-6 tahun melalui 9 pilar karakter (2) Proses penerapan penanaman nilai-nilai karakter anak usia 5-6 tahun melalui 9 pilar karakter, (3) faktor penghambat dan pendukung penerapan penanaman nilai-nilai karakter anak usia 5-6 tahun melalui 9 pilar karakter.

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan dan perekaman data meliputi: (1) metode pengamatan berperan serta pasif (observasi partisipatif pasif), sebagai metode utama untuk mengumpulkan data mengenai penanaman nilai karakter pada pilar 2 (kemandirian, tanggung jawab dan kedisiplinan) anak usia 5-6 tahun di TK Hidayah Samarinda, (2) metode wawancara mendalam yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru wali kelas B2 (3) metode dokumentasi, sebagai metode penunjang untuk memperoleh data/fakta di lapangan. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Agar dapat menjamin keterpercayaan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data atau uji validitas dari empat kriteria, yang

disarankan oleh Moleong(2019), yaitu: (1) kepercayaan (*credibility*); (2) keteralihan (*transferability*), (3) Ketergantungan (*dependability*), dan (4) Kepastian (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rancangan Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia 5-6 Tahun melalui 9 Pilar Karakter di TK Samarinda.

Hasil penelitian selama beberapa minggu di TK Hidayah samarinda, merupakan gambaran umum kegiatan guru dan anak, kegiatan morning circle, kegiatan jurnal pagi, kegiatan dan bermain dan teakhir kegiatan sentra. Catatan penting pada penelitian berlangsung adalah bagaimana guru melaksanakan penerapan penanaman nilai-nilai karakter anak usia 5-6 tahun melalui pilar karakter khususnya pilar 2 yaitu kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab pada anak.

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru TK Hidayah Samarinda adalah dengan merancang Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun sebagai acuan pencapaian terhadap anak. Peneliti memfokuskan pada pembelajaran penanaman karakter pilar 2 yaitu kemandirian,

kedisiplinan dan tanggung jawab melalui 9 pilar karakter yang sudah diterapkan oleh sekolah yang berbasis karakter tersebut. Kegiatan penanaman pilar karakter ini telah dirancang di dalam RPPH berdasarkan modul pembelajaran dari IHF (*Indonesia Heritage Foundation*).

Pada penanaman nilai karakter ini, telah dicantumkan oleh setiap guru wali kelas di dalam RPPH mengenai karakter apa saja yang akan di tanamkan dan dijelaskan didalam minggu tersebut. Terlihat pada saat pelaksanaan jurnal pagi, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai pilar karakter yang akan dijelaskan, dan karakter apa yang akan di bahas diminggu ini.

Guru melakukan persiapan pembelajaran sebaik mungkin untuk memudahkan dan menstimulasi anak dalam melaksanakan aktivitas kegiatan penanaman nilai-nilai karakter. Perancangan media pembelajaran untuk anak adalah berupa APE (Alat Permainan Edukatif) yang akan diberikan kepada anak setelah anak melakukan kegiatan Jurnal pagi sebagai bentuk penanaman nilai-nilai karakter anak.

Pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasaan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, metode pembelajaran dan cara penilaian. Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan dari sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan anak. Guru sebagai perencana, wajib menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan yang ada dalam dokumen II. Dokumen berisi PROSEM, RPPM, dan RPPH yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak (Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Kementerian Pendidikan Nasional, 2012).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di TK Hidayah Samarinda dalam merancang pembelajaran, diketahui bahwa guru

merancang pembelajaran bersama teman sejawat agar kegiatan dapat terencana dengan baik dikarenakan mengacu dengan modul pembelajaran PHBK (Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter) yang telah dirancang IHF (*Indonesia Heritage Foundation*) yang sesuai dengan indikator berkaitan pilar 2 (kemandirian, tanggung jawab dan kedisiplinan) Selain itu dalam menyusun perencanaan guru telah memenuhi langkah-langkah penyusunan sesuai kurikulum 2013 yang berisikan PROSEM, RPPM dan RPPH yang ditujukan dalam meningkatnya aktivitas anak pada penanaman nilai-nilai karakter (Catatan Lapangan). Hal tersebut sesuai pendapat Fauziah (2012) implementasi pendidikan karakter berbasis pendekatan IHF dirancang secara holistik (menyeluruh) berbasis agama yang dianut oleh siswa di lembaga masing-masing agar internalisasi praktik-praktik sesuai nafas pengajaran agama.

Dengan kata lain, tindakan guru dan teman sejawat dalam merancang pendidikan karakter mengacu tahap-tahap perencanaan dan pengelolaan pembelajaran di PAUD sesuai

pedoman PHBK dan K-13. Implikasi tersebut sesuai pendapat Farida (2017) bahwa menyusun silabus pembelajaran di PAUD perlu memperhatikan kriteria indikator serta karakteristik perkembangan anak usia dini yang tertuang di dalam prota, prosem, RPPM, dan RPPH serta jenis asesmen yang digunakan untuk kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas oleh guru.

2. Proses penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Melalui 9 Pilar Karakter di TK Hidayah Samarinda.

Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri anak. Menurut Pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh anak dan berubahnya nilai-nilai anak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain (Shodiq, 2017).

Proses penanaman nilai-nilai banyak membawa pengaruh yang positif terhadap perkembangan karakter anak. Adapun metode

penanaman karakter anak yang digunakan oleh masing-masing orang tua tidak sama, artinya ada penonjolan atau pengutamaan penggunaan metode-metode tertentu di sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan guru dalam melaksanakan metode tersebut. Selain itu penggunaan metode dalam penanaman nilai karakter tersebut disesuaikan juga dengan karakteristik media-media pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah (Huang et al., 2016). Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di TK Hidayah Samarinda menunjukkan proses penanaman nilai karakter pilar 2 (kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab) yang terlihat guru mendampingi anak untuk selalu melakukan kegiatan seperti *morning circle* dengan membiasakan anak agar disiplin dalam baris - berbaris. Kemudian, sebelum melakukan kegiatan jurnal pagi guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai pilar apa yang akan dibahas di minggu ini, apa tujuan guru selalu menanamkan pilar tersebut dan guru juga tidak hanya memberikan penjelasan berupa lisan namun juga memberikan contoh berupa gambar-gambar yang sesuai dengan konsep karakter yang saat ini

sedang dibahas (Catatan Wawancara Guru).

Sementara, alat dan bahan serta sumber belajar dalam penanaman karakter yang di Tk Hidayah Samarinda berpedoman pada buku modul Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK), serta LKS 9 pilar karakter yang diterbitkan oleh IHF dan beberapa artikel dan buku-buku mengenai pembelajaran berbasis karakter (Catatan Lapangan).

Proses penanaman nilai-nilai karakter berlangsung pada pembelajaran jurnal pagi, namun untuk internalisasi terdapat pada proses kegiatan anak di pagi hari yaitu *morning circle* yang memberikan pembiasaan pada anak untuk terbiasa berbaris dengan disiplin tanpa berdorong-dorongan dengan teman. Kegiatan *morning circle* dan jurnal pagi juga selalu dilakukan secara berulang-ulang yaitu, disetiap harinya. Mewajibkan anak melakukan kegiatan berbaris. Penanaman nilai karakter pada anak dapat terlihat ketika guru mengajarkan kepada anak tentang perbuatan baik dan buruk. Guru juga berperan untuk memberikan contoh pada anak agar selalu bersikap mandiri, disiplin dan tanggung jawab karena

karakter - karakter tersebut merupakan bekal bagi anak yang dimulai melalui stimulasi – stimulasi terhadap dimensi tumbuh kembang anak usia dini (Putriyani, 2012).

Dunia anak adalah dunia bermain, anak biasanya cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya melalui bermain hal ini dapat kita amati dalam kehidupan sehari-hari bahwa waktu yang digunakan untuk bermain (Diana, 2010). Pendapat tersebut memberikan petunjuk prakti-prakti penanaman nilai-nilai karakter dapat berhasil melalui kegiatan bermain oleh anak, maka guru perlu memberikan pembelajaran bagi anak melalui bermain karena belajar pada anak usia dini adalah bermain dan bermain pada anak usia dini adalah belajar (Pratiwi, 2017). Dengan demikian, proses penanaman nilai-nilai karakter kemandirian, tanggung jawab, dan kedisiplinan dapat dilakukan oleh guru melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan aktivitas bermain yang menyenangkan bagi anak usia dini.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia 5-6 Tahun

melalui 9 Pilar Karakter di TK Hidayah Samarinda.

Pada setiap pencapaian perkembangan yang diberikan kepada anak tentulah terdapat faktor pendukung dan penghambat di dalam proses pembelajaran. Terutama pada penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun khususnya karakter kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab. Kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab tersebut merupakan salah satu hal utama untuk diberikan kepada anak karena ini merupakan salah satu bekal utama anak ketika masuk ke jenjang sekolah dasar. Ketiga karakter tersebut wajib ditanamkan sejak sedini mungkin.

Faktor pendukung yang menjadi hal penting terhadap penanaman nilai karakter anak dilakukan dengan sangat baik di sekolah. Sekolah memfasilitasi semua keterkaitan tersebut. Sekolah juga telah memiliki guru yang berkompeten atau yang telah melaksanakan diklat atau magang mengenai sekolah berbasis sekolah karakter dengan metode pembelajaran PHBK (Pendidikan Holistik Berbasis Karakter) dengan adanya buku modul karakter sebagai

panduan mengenai penerapan penanaman karakter tersebut (Hakim & Dalli, 2018). Dengan kata lain, keberhasilan pendidikan karakter untuk anak usia dini berada pada kompetensi guru dalam mengembangkan muatan-muatan pembelajaran berbasis pedoman serta mengajar yang menyenangkan.

Sementara, faktor penghambat di dalam kegiatan penanaman nilai-nilai karakter adalah kurang berperan sertanya orang tua yang dilakukan di sekolah maupun di rumah. Terlihat ketika masih banyak orang tua yang menunggu anak mereka dilingkungan sekolah, dan masih ada beberapa orang tua yang mengintip anak saat proses pembelajaran berlangsung. Penanaman karakter juga tidak dapat sepenuhnya dilimpahkan kepada guru, namun harus adanya saling kerja sama antar wali murid dan guru. Hal ini sesuai pada konteks hasil penelitian Murray, et.al (2015) merincikan temuannya pola komunikasi yang terjalin sangat baik akan mempengaruhi kualitas layanan pada praktik-praktik pendidikan bagi anak usia dini.

Pendidikan berawal dari keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama bagi pembentukan dan

pendidikan anak. Orang tua dan rumah adalah sekolah pertama yang dikenal oleh anak, karena peran orang tua sangatlah penting. Karena anak belajar mengenal nilai-nilai dan norma yang berlaku sebelum anak memasuki jenjang prasekolah yaitu pendidikan PAUD maupun pendidikan sekolah dasar berada pada tanggung jawab keluarga.

Dengan demikian, peneliti menggambarkan temuan-temuan faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis 9 pilar di TK Hidayah yakni sarana - prasarana yang layak dan nyaman bagi anak, media pembelajaran dalam bentuk APE memberikan kemudahan anak dan adanya perwakilan dari sekolah yang telah resmi menjadi anggota bagian dari IHF, sedangkan faktor penghambat tersebut terkait pada kurang berperan sertanya orang tua kepada anak dalam penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan hasil

penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan aktivitas penanaman nilai-nilai karakter anak usia 5-6 tahun khususnya pilar 2 (kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab) di TK Hidayah Samarinda dalam pelaksanaannya guru merancang RPPH (Rencana Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Harian) dengan berdasarkan modul pembelajaran yang dibuat khusus oleh IHF (Indonesia Heritage Foundation) dan disederhanakan lagi oleh pihak sekolah dengan menyesuaikan keadaan lingkungan sekolah.
2. Proses penerapan penanaman nilai – nilai karakter anak usia 5-6 tahun melalui khususnya pilar 2 di TK Hidayah Samarinda melalui setiap kegiatan anak yaitu dalam *morning circle*, jurnal pagi, dan bermain di sentra
3. Faktor pendukung pada penanaman pilar 2 (kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab) tersebut terdapat pada sarana prasarana, yaitu, ruang kelas yang nyaman bagi anak, dan media pembelajaran berupa alat permainan edukatif yang tersedia, serta memiliki guru yang telah berkompeten didalam pendidikan karakter tersebut dan telah menjadi dari anggota IHF (Indonesia

Heritage Foundation), sementara faktor penghambat terdapat pada kurang berperan sertanya orang tua dalam proses penanaman nilai karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asa, A. I. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KI HADJAR DEWANTARA DAN DRIYARKARA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2).
<https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25361>
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR. *Mimbar Ilmu*, 24(1).
<https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN. *Jurnal Pendidikan Anak*.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Cresweel, john w. (2015). Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset.

- International Journal of Physiology.*
- Dafrina, A. (2019). PAUD Sebagai Sarana Akomodasi Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. *Jurnal Arsitekno*.
<https://doi.org/10.29103/arj.v3i3.1209>
- Diana, M. (2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. In □□□□□□□□□□ □□□□□.
- Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Kementerian Pendidikan Nasional. (2012). Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini. In *Al-Ta'dib*.
- Evananda, F., Bafadal, I., & Sobri, A. Y. (2018). STUDI KASUS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH DOLAN. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3).
<https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p252>
- Farida, S. (2017). PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAUD. WACANA DIDAKTIKA.
<https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.v5i02.63>
- Fauziah, A. (2012). Sekolah Holistik : Pendidikan Karakter Ala Ihf. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*.
- Hafid, U. D. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3428>
- Hakim, L., & Dalli, C. (2018). 'To be professional is a never-ending journey': Indonesian early childhood practitioners' views about the attitudes and behaviours of a professional teacher. *Early Years*.
<https://doi.org/10.1080/09575146.2016.1256275>
- Herawati, H. (2018). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS MULTIKULTURAL UNTUK NILAI TOLERANSI PADA ANAK USIA DINI. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 7(2).
<https://doi.org/10.29406/jpk.v7i2.1394>
- Huang, Y., Li, H., & Fong, R. (2016). Using Augmented Reality in early art education: a case study in Hong Kong kindergarten. *Early Child Development and Care*, 186(6).
<https://doi.org/10.1080/03004430.2015.1067888>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda*

- Karya.*
<https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Mayasarokh, M., & Rohman, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain RABBANI. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(2).
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.547>
- Megawangi, R. (2004). Pendidikan {Karakter} {Solusi} {Tepat} {Untuk} {Membangun}. In *Jakarta: Indonesia Heritige Foundation*.
- Megawangi, R. (2009). Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter. *Jurnal Pendidikan Vokasional*.
- Murray, E., McFarland-Piazza, L., & Harrison, L. J. (2015). Changing patterns of parent–teacher communication and parent involvement from preschool to school. *Early Child Development and Care*.
<https://doi.org/10.1080/03004430.2014.975223>
- Plaisance, C. (1988). “Giving Away” Information about Child Development. *National Association of Early Childhood Teacher Educators Bulletin*.
<https://doi.org/10.1080/23752599.1988.11090029>
- Polina, L., & Pramudiani, P. (2018). Pembelajaran Karakter Melalui Media Dongeng pada PAUD Formal Binaan I dan Binaan III Ciracas Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, 7(2).
<https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.1665>
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Purnomo, H. (2013). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*.
- Putriyani. (2012). Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *MEMAHAMI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI Perspektif Psikologi Perkembangan*.
- Ramdani, F. M., Hufad, A., & Supriadi, U. (2018). PROGRAM INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI. *SOSIETAS*, 7(2).
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10355>
- Shodiq, S. F. (2017). PENDIDIKAN KARAKTERMELALUI PENDEKATAN PENANAMAN NILAI DANPENDEKATAN

- PERKEMBANGAN MORAL KOGNITIF. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
<https://doi.org/10.24127/att.v1i01.332>
- Sofiasyari, I., Atmaja, & Suhandini, P. (2019). Pentingnya pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar di era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1).
- Sri Soryani. (2015). PENANAMAN SIKAP TOLERANSI DI KELAS V SD NEGERI SIYONO III KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL _____. *Ekp*.
- Srianita, Y., Akbar, M., & Meilanie, S. M. (2019). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Makan (Studi Kasus di Raudhatul Athfal Istiqlal Jakarta). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.277>
- Suryana. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Universitas Pendidikan Indonesia*.
<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Skripsi, September*.
- Suyanto, S. (2015). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.289>

